

## SOSIALISASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI SEKOLAH DASAR BERBASIS INTERAKSIONIS PERSPEKTIF

Rika Afriyanti<sup>1</sup>, Armilia Riza<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sosial dan Humaniora

Universitas PGRI Sumatera Barat

\*e-mail: [rikaafriyanti21@gmail.com](mailto:rikaafriyanti21@gmail.com)

### ABSTRACT

*The implementation of Independent Curriculum arises the English subject for Elementary Schools. As the starting point, English Subject will be taught for the first grade and fourth grade students. To run this program, the schools must be ready with facilities and the teachers. Actually, teaching young learner is not as easy as our imagination. Maybe, the teachers have enough knowledge for teaching, but they still have limited information about how or the methods that suitable for teaching young learner. It also supported with the result of discussion with the teachers who teach at Elementary Schools. They informed that they still need knowledge or information and learning how to teaching young learner. Dealing with this data, the lectures from English Department of UPGRISBA wants share the result of research that related to teaching English for young learners in community service activity. Through this community service, the team socialized the research result to the teachers especially at SD Negeri 03 Padang which deals with the lesson plan for teaching Elementary School students which based on interactionist perspective. Some of English teachers from English Teachers Organization (KKG) in Kuranji subdistrict join in the community service. The result of this activity shows that the teachers get valuable information about how to teach English for young learner and they really appreciate this activity. Then, the model of the lesson plan gives positive effect for the teachers because it can be modified in many kinds of topics.*

**Keywords:** Lesson plan, interactionist perspective

### ABSTRAK

*Implementasi kurikulum merdeka memunculkan kembali mata pelajaran Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar. Sebagai poin awalnya, bahasa inggris akan diajarkan pada siswa kelas 1 dan 4 SD saja sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka. Untuk melaksanakan program ini, tentunya sekolah harus siap dengan sumber daya guru yang menjadi modal awal untuk pelaksanaan pengajaran Bahasa Inggris selain dari fasilitas sekolah. Untuk ketersediaan guru Bahasa Inggris yang sesuai dengan bidangnya tidaklah sulit karena begitu banyak guru yang lulus dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Namun demikian, untuk memperoleh guru yang mengenal metode dan karakteristik siswa sekolah dasar tidaklah mudah. Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa guru sekolah dasar yang mengajar di Kecamatan Pauh Kota Padang, mereka merasa masih perlu mendapatkan informasi tentang cara mengajar Bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Dasar karena setelah mereka melalui beberapa kali proses belajar mengajar, guru-guru terkendala dengan cara membuat siswa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, tim dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris melakukan pengabdian dengan tema sosialisai hasil penelitian terkait model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pengajaran kosakata bahasa inggris dengan menggunakan media gambar bagi siswa sekolah dasar berbasis interactionists perspektif. Pengabdian ini dilakukan pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Bahasa Inggris di Kecamatan Kuranji yang berpusat di SD Negeri 03 Kecamatan Kuranji Kota Padang. Diakhir kegiatan guru mendapatkan informasi yang bermanfaat tentang cara pengajaran Bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar dan pembelajaran yang disajikan kepada siswa lebih variatif dan juga model RPP ini dapat digunakan oleh guru secara berkelanjutan pada berbagai macam topik.*

**Kata Kunci :** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Interaksionis Perspektif

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang adanya peninjauan kembali kurikulum yang sebelumnya, maka berdasarkan surat keputusan Kepmendikbudristek No. 56 tahun 2022 memberlakukan kurikulum baru yang dikenal dengan

kurikulum merdeka. Adapun tujuan dari penerapan kurikulum merdeka adalah untuk mengakomodir diversity dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Selanjutnya, salah satu hal yang kembali lagi muncul adalah dilakukan kembali pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar yang dimulai pada kelas 1 SD dan kelas 4 SD saja karena pada jenjang tersebutlah kurikulum merdeka mulai diimplementasikan. Menyesuaikan dengan kebijakan baru ini, tentulah pada tatanan akademisi perlu melihat dari berbagai sudut terkait dengan kebijakan pengajaran Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar kelas 1 dan 4 diantaranya terkait dengan sumber daya sekolah yang dapat dilihat dari dari aspek-aspek yang banyak, diantaranya; fasilitas yang dimiliki sekolah seperti buku dan sarana belajar lainnya yang mendukung pembelajaran. Kemudian hal yang paling penting dari sumber daya sekolah adalah ketersediaan guru yang sesuai untuk mengajar pada jenjang sekolah dasar. Pada poin ketersediaan guru Bahasa Inggris yang mengenal pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak sangatlah penting untuk dipertimbangkan. Hal ini dikarenakan belum adanya panduan khusus bagi guru Bahasa Inggris dalam membuat persiapan pengajaran dan menyajikannya didalam kelas. Lebih mengerucut lagi pada aspek persiapan pengajaran, seorang guru bahasa inggris untuk anak-anak haruslah mengenal dengan baik karakteristik materi, peserta didik dan metode yang cocok untuk pengajaran Bahasa Inggris disekolah dasar karena mengajar semakin kecil usia peserta didik dalam mempelajari Bahasa khususnya Bahasa Inggris maka akan semakin sulit untuk menyajikan materi kepada mereka. Kita tentu harus waspada karena ditakutkan disebabkan cara guru menyajikan kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik berdampak pada menurunnya minat belajar anak dan dampak runtutannya adalah mereka menjadi tidak suka dengan mata pelajaran Bahasa Inggris karena dianggap sulit. Hal inilah yang perlu dipertimbangkan oleh pihak sekolah dalam menentukan kebijakan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai implementasi kurikulum merdeka. Guru Bahasa Inggris harus mengenal siapa yang disebut siswa Sekolah Dasar dan apa karakteristiknya. Menurut (Scoot & Ytreberg, 1990), anak-anak atau siswa pada tingkat Sekolah Dasar memiliki ciri-ciri; (a) mereka paham situasi dan Bahasa lebih cepat. (b) mereka dapat memahami gesture mata, tangan serta mimik wajah dengan baik. (c) mereka sangat logis namun memiliki konsentrasi yang cepat menurun dan cepat bosan. (d) mereka sulit membedakan mana yang fakta dan fiksi. (e) mereka sulit menentukan keinginan dalam belajar dan senang bermain sambil belajar. (f) mereka mudah menyampaikan ketidaktahuan dan mereka punya dunia sendiri. Dari paparan ahli ini dapat perlu dicermati dua hal penting dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar yakni mereka cenderung bosan dan susah menjaga mood dalam waktu yang lama dan juga mereka senang bermain sambil belajar. Ini berarti bahwa guru harus menyajikan materi yang dapat membuat mood siswa stabil dan dilakukan sambil bermain atau kegiatan belajarnya menyenangkan.

Lebih lanjut, untuk meminimalisir permasalahan yang muncul, diperlukannya informasi tambahan bagi guru-guru Bahasa Inggris tentang cara menyajikan materi yang sesuai untuk siswa sekolah dasar, khususnya dimulai dari aspek persiapan bahan ajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena inilah kunci awal kesuksesan guru dalam mengajar. Jika persiapan yang dilakukan baik, maka hasil yang baik juga akan diperoleh. Berdasarkan teori pemerolehan bahasa pada anak-anak, hal pertama yang dilakukan anak dalam belajar Bahasa adalah menguasai kosakata sebanyak mungkin dengan cara menyimak dan mengamati hal-hal disekitar mereka. (Lightbow and Spada, 2013) menyatakan pemerolehan Bahasa pada anak-anak diperoleh melalui behaviorist, innatist dan interactionist. Behaviorist mengacu pada pembelajaran Bahasa yang diberikan melalui stimulasi dan pemberian respon. Innatist adalah teori yang menyatakan bahwa pemerolehan Bahasa pada anak disesuaikan dengan perkembangan usia dan biologis mereka. Seiring bertambahnya usia maka pemerolehan bahasa mereka juga bertambah. Kemudian, interactionist menyatakan bahwa guru sangat menentukan pemerolehan Bahasa anak. Jika interaksi guru dengan anak didalam kelas berkembang dengan baik maka pemerolehan kosakata anak juga akan meningkat. Kemudian, (Sarem & Shirzadi, 2014), juga menambahkan bahwa inetractionist teori memadukan antara innate (bawaan) dengan environment (lingkungan) dalam mengembangkan pembelajaran. Jadi lingkungan pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki anak memberikan dampak yang besar dalam pemerolehan Bahasa. Berpijak dari tiga

teori ini maka guru bahasa Inggris bisa mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan paparan permasalahan ini, tim dosen prodi Bahasa Inggris bersama mahasiswa dengan judul "Designing Strategy of Teaching Vocabulary By Using Picture For Young Learners Viewed from Interactionist Perspective". Penelitian dilakukan pada salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padang kelas 1. Di sekolah tersebut Bahasa Inggris sudah diajarkan sebelum pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, selama proses penelitian, guru Bahasa Inggris menggunakan gambar dalam mengajar untuk mengenalkan kosakata terkait dengan materi atau topik yang diajarkan. Dari hasil pre-observasi guru sudah menggunakan gambar secara efektif untuk meningkatkan kosakata anak. Namun demikian, perlu kiranya untuk meningkatkan hasil pembelajaran menjadi lebih baik karena berdasarkan implementasi penggunaan media gambar, guru masih kurang memberikan stimulus dan melakukan interaksi di dalam kelas. Oleh karena itu, tim peneliti telah merancang sebuah rencana pembelajaran dengan mengembangkan media pengajaran gambar dengan mengimplementasikan teori interactionist dalam pembelajaran. Menurut (Sarem & Shirzadi, 2014), (Lightbown and Spada, 2013) and theories from Vygotsky menjelaskan delapan karakteristik dari teori interactionist diantaranya. (1) innate (faktor genetik atau bawaan) dan lingkungan belajar mempengaruhi proses dan hasil belajar. (2) dalam proses belajar perlu diberikan konteks untuk menunjukkan situasi materi. (3) kegiatan pembelajaran yang bermakna sangat meningkatkan pemerolehan bahasa anak. (4) umpan balik dari guru sangat penting dalam proses belajar. (5) pentingnya menggunakan keterampilan berbahasa dalam proses belajar oleh siswa. (6) pentingnya kemampuan bawaan dan pengetahuan dari lingkungan untuk meningkatkan pemerolehan bahasa. (7) peran guru dalam interaksi dengan siswa juga sangat diperlukan. (8) dan terakhir interaksi sosial dengan lingkungan sangatlah berkontribusi besar dalam pemerolehan bahasa siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka tim dosen perlu untuk melakukan sosialisasi hasil penelitian bagi guru-guru Bahasa Inggris tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Pauh Kota Padang. Di wilayah ini ada beberapa guru yang tergabung dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) mata pelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan di salah satu sekolah yakni SD Negeri 03 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang. Para guru masih perlu menambah pengetahuan dan cara mengajar Bahasa Inggris untuk siswa sekolah Dasar karena sejauh ini belum ada pelatihan yang diberikan oleh dinas terkait tentang konsep pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Tim dosen mengadakan pengabdian dengan tema "Sosialisasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Interactionist Perspectives Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kuranji Kota Padang".

## **2. METODE**

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada guru-guru Kelompok Kerja Guru (KKG) Bahasa Inggris di Kecamatan Kuranji Kota Padang digunakan pendekatan edukatif yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, STMIK ROYAL Kisaran, 2015). Jadi dalam pengabdian yang akan dilakukan, tim pengabdian dari dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris akan melakukan sosialisasi hasil penelitian terlebih dahulu terkait dengan hasil penelitian, kemudian kegiatan pengabdian akan dilanjutkan dengan sharing informasi tentang cara permasalahan pada pengajaran siswa Sekolah Dasar serta tips dan triknya. Berikut disajikan capaian yang dihasilkan pada pengabdian.

**Tabel 1. Capaian pengabdian di KKG Guru Bahasa Inggris Di SD Kecamatan Kuranji Kota Padang**

Sosialisasi hasil penelitian	Mensosialisasikan hasil penelitian dosen yang berjudul "Sosialisai hasil penelitian terkait model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Interactionist Perspektif Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kuranji Kota Padang" dan dilanjutkan dengan peer teaching.	Guru-guru memperoleh informasi tentang RPP berbasis interactionist view untuk siswa Sekolah Dasar dan cara menyajikannya kepada siswa.
Sharing informasi tentang Permasalahan, triks dan tips pengajaran Bahasa Inggris disekolah dasar.	Berbagi informasi tentang Permasalahan, triks dan tips pengajaran Bahasa Inggris disekolah dasar	Guru-guru mampu Memperoleh informasi dan solusi pembelajaran Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar.

Dari table diatas dapat dilihat beberapa langkah-langkah kegiatan pengabdian yang dilakukan di SD 03 Anduring. Pertama, tim pengabdi akan melakukan sosialisai hasil penelitian terlebih dahulu terkait RPP berbasis interaksionis perspektif untuk mengajar Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Kemudian dilanjutkan dengan praktek mengajar dengan cara peer teaching. Jadi guru-guru melihat bagaimana cara implementasinya didalam kelas. Kemudian kegiatan selanjutnya akan dilakukan sesi diskusi terkait permasalahan, triks dan tips untuk pengajaran Bahasa Inggris disekolah dasar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Oleh karena itu tim dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas PGRI Sumatera Barat melaksanakan salah satu tridarma yang wajib dilakukan yakni kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat. Adapun kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberikan informasi, penyuluhan ataupun sosialisai terkait dengan hal-hal yang dibutuhkan untuk kemajuan masyarakat. Untuk kegiatan pengabdian kali ini, tim prodi pendidikan Bahasa Inggris terdiri dari 2 anggota dosen tetap prodi Bahasa Inggris yang sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang pengabdian, yakni : Rika Afriyanti, M.Pd selaku ketua tim pengabdian dan Armilia Riza, M.Pd selaku anggota. Selain itu tim pengabdi juga membawa 2 orang mahasiswa agar terlibat dalam pengabdian dosen, yakni; fakhri Naufal dan Yulistia Rahmi Putri. Setiap kegiatan pengabdian dosen Prodi Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat selalu melibatkan mahasiswa agar menambah pengetahuan dan mendapatkan hal-hal yang baru untuk menulis tugas akhir mereka.

Selanjutnya, pada pengabdian kali ini, tim pengabdi melakukan sosialisasi hasil penelitian dengan judul "**Designing Strategy of Teaching Vocabulary by Using Picture for Young**

**Learners Viewed from Interactionist Perspective”**. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bangkitnya kembali pengajaran Bahasa Inggris pada era kurikulum merdeka. Adapun permasalahan yang ditemukan adalah kesiapan guru dalam mengajar siswa-siswa di Sekolah Dasar masih perlu untuk dilatih kembali. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa guru mempunyai pengetahuan yang baik untuk mengajar Bahasa Inggris namun memiliki keterbatasan tentang strategi dalam mengajar siswa/I sekolah dasar. Mengajar siswa/I sekolah dasar tidaklah semudah yang dibayangkan. Pengetahuan bahasa Inggris yang baik tidaklah cukup dalam mengajar mereka. Guru haruslah punya strategi yang sesuai untuk mengajar dan media-media yang menarik dalam mengajar. Kita mengetahui bahwa anak-anak sangat sulit menjaga moodnya dalam jangka waktu yang lama. Jadi guru haruslah mempersiapkan bahan ajar yang dapat menjaga mood mereka dengan baik. Terkait dengan kembalinya mata pelajaran Bahasa Inggris di era kurikulum merdeka, maka perlu kiranya guru diberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan agar mata pelajaran Bahasa Inggris tidak menjadi momok bagi siswa sekolah dasar dan diharapkan menjadi mata pelajaran yang didolakan oleh siswa disekolah. Beranjak dari masalah diatas, maka dirancanglah sebuah model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis interaksionis perspektif yang dapat digunakan untuk pengajaran Bahasa Inggris disekolah Dasar. Berikut model RPP yang dirancang.

**Gambar 1: Model Rancangan RPP berbasis Interaksionis View**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP) BERBASIS  
INTERAKSIONIS PERSPEKTIF**

School : Elementary School  
Level : Beginner  
Topic : Clothes

**I. TEACHING ACTIVITIES**

In this teaching activity there are several activities, namely listening, reading, speaking, and writing. To teach the skills, the teacher uses interactionists views as the basic theories combined with Total Physical Repons (TPR) and Presentation, Practice an Perform (PPP) and also using media Pictures and Flash Cards.

**A. Listening Activities:**

In listening activities, the students will listen the vocabulary as much as possible.

- a) The teacher displays pictures according to the material studied "Clothes"
- b) The teacher gives a model for the pronunciation of the type of clothing while pointing at the picture (spoken twice), then the students imitate and repeat it.

Teacher : *I show you the pictures about clothes, and I will read them and you listen to me please.*

**CLOTHES AND ATTRIBUTES**

TROUSERS SKIRT T-SHIRT RAINCOAT SHIRT  
DRESS SWEATER JACKET TIE PAJAMAS



- c) After doing the repetition and following, the teacher asks the students in each row to mention the name the clothes again. By doing activities like this, it helps students to know what kind of clothes, and the teacher does it again to make sure whether the students are listening well or not.
- Teacher : ok students in row 1. What is this? (teacher takes one of the pictures)  
Students : shoes  
(The teacher repeats many times)

- d) The teacher adds more instructions to improve students' vocabulary and the students just listen.

Teacher : ok students, now listen to me. I stick on the gloves. I stick on the shirt. I stick on shoes. Then, teacher asks some students to do the instructions.  
Stick socks, .... Etc  
Students : do the instruction.

- e) The teacher adds the instruction with "touch" and asks 2 students to come forward to touch their own clothes.

Teacher : Teacher asks 2 students to come forward. Listen to the teacher instructions; you both have to touch the clothes according to the type of clothes the teacher mentioned.

*Touch your shirt!*

*Touch your Socks!*

*Touch your Shoes!*

*Touch your Belt!*

*Touch your Skirt!*

By doing this kind of touch, students are increasingly able to distinguish between types of clothing and also can increase students' vocabulary and interaction between teachers and students.

#### B. Speaking Activities

- a) The teacher guides students to do communicative activities by showing pictures about clothes by applying flash cards media.
- b) The teacher uses the interrogative sentence "What is it?..." while pointing at the picture; Then students mention the object shown by using the sentence "This is a ..".

Teacher : *What is it ?*



Students : *This is a Skirt*

Teacher : *What is the Color?*

Students : *Red*



Teacher : *What it is ?*

Students : *This is Trousers*

Teacher : *What is the Color?*

Student : *Blue*

- c) The teacher instructs the students to ask their friends using the sentence "What is it? ..."; his friend answer by using the sentence "This is a .." (done by pointing to the clothes his friend was wearing)

By doing activities like this, students can establish communication with their friends and also with the teacher. These activities also make students more active in speaking activities and can increase students' vocabulary.

**C. Reading Activities**

- a) In reading activities, the teacher uses pictures. The teacher reads the sentence on the picture three times, the teacher asks the students to read it together after the teacher models it.
- b) Then, the teacher conducts reading activities to students by pointing one by one the students to read the sentence aloud.

Teacher : *Read after me*



Students : *Uniform or shirt or ....*

- c) The teacher adds the reading activities by making sentences.



Teacher : *Joe wears shirt*

*Joe wears short*

*(Teacher asks the students to read them in group or individual)*

Students : *Joe wears shirts.*

*Joe wears shorts.*

**D. Writing Activities**

- a) In teaching writing activities using pictures, the teacher must explain how to write the correct letters. Then, the teacher asks the students to write the vocabulary on the blackboard. They write vocabulary based on pictures.



Teacher: *What is it? (pointing to the picture)*

Student : *This is jacket.*

Teacher : *Try writing the letter jacket on the blackboard*

Student : *J-A-C-K-E-T*



Teacher : *What is it? (pointing to the picture)*

Student : *It's pajamas zah*

Teacher : *Write the letters on the blackboard*

Student : *P-A-J-A-M-A-S*

Teacher : *Yes, good job!*

**2. ASSESSMENT**

- a) **Listening**  
Do the instruction mention by the teacher!
- b) **Speaking**  
Mention the names of clothes!
- c) **Reading**  
Read the names of clothes!
- d) **Writing**  
Write the names of the clothes!

Dari model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diatas dapat dilihat bahwa focus pembelajaran adalah kosakata bahasa inggris siswa yang diintegrasikan dalam empat keterampilan bahasa yakni; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dalam proses pembelajaran pada masing-masing keterampilan, teori interaksionis diimplementasikan dimana dalam teori tersebut interaksi siswa dengan guru dalam menggunakan Bahasa Inggris sangat

diutamakan, sehingga pemerolehan bahasa Inggris siswa akan lebih cepat. Dalam model RPP ini juga dikombinasikan dengan metode Total Physical Response (TPR) dan Presentation, Practice and Performance (PPP). TPR merupakan metode mengajar yang cocok untuk pemula yang ditemukan oleh James Asher dimana metode ini difokuskan pada perintah-perintah sederhana untuk mengenalkan kosakata. Sedangkan PPP adalah metode mengajar yang umum dipakai pada proses belajar mengajar dimana dimulai dari menyajikan materi, dilatih dan ditampilkan secara mandiri. Selanjutnya, untuk menunjang pembelajaran, guru dapat menggunakan media gambar dan juga Flash cards. Karena materi yang diajarkan difokuskan pada pakaian, maka gambar yang digunakan juga terkait dengan jenis pakaian dan atributnya. Singkatnya, model RPP ini sangat membantu guru dalam mengajarkan kosakata Bahasa Inggris bagi siswa/I pemula dan membuat pembelajaran menyenangkan. Guru-guru juga mendapatkan hal baru didalam mengenalkan bahasa Inggris kepada siswa, sehingga diharapkan juga bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh siswa.

Selaras dengan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bahasa Inggris berbasis interaksionis teori sangatlah membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang dilakukan juga lebih terarah dan ditambah lagi empat keterampilan bahasa dapat digunakan sekaligus sambil menambah kosakata siswa. Diharapkan nantinya hasil kegiatan pengabdian dapat menginspirasi guru dalam memulai program pemerintah khususnya dalam bidang studi Bahasa Inggris di era merdeka belajar ini.

#### 4. KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian ini diperoleh beberapa hal penting bisa memberikan dampak positif dan bisa juga hal-hal yang menjadi kelemahan kegiatan ini diantaranya;

1. Model RPP berbasis interaksionis dapat dijadikan model jangka panjang bagi guru-guru khususnya disekolah dasar dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris bagi pemula.
2. Model RPP ini telah mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa Inggris; listening, speaking, reading dan writing dalam mengajarkan kosakata. Sehingga secara tidak langsung, selain kosakata siswa cepat bertambah, penggunaan bahasanya juga bias langsung terlihat hasilnya.
3. Namun demikian, diharapkan juga guru mampu merancang model RPP dengan topic yang lain karena kami dari tim pengabdian belum bisa sampai pada aspek ini karena keterbatasan waktu. Sehingga diharapkan pengabdian selanjutnya dapat difokuskan pada penulisan RPP yang dapat digunakan guru dalam proses mengajar dikelas.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian dari dosen program studi Pendidikan Bahasa Inggris mengucapkan terimakasih kepada para guru-guru di SD Negeri 16 Anduring Padang yang telah memfasilitasi tempat pelaksanaan pengabdian dan juga mengikuti kegiatan pengabdian sampai selesai.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Jurnal

Sarem, S. N., & Shirzadi, Y. (2014). A Critical Review of the Interactionist Approach to Second Language Acquisition. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 1(1), 62-74. [www.jallr.ir](http://www.jallr.ir).



**Buku**

1. Lightbown and Spada. (2013). *All 210G: How Languages are Learned*. 1-260.
2. Scoot & Ytreberg (1990). *English For Children*. Longman. New York.

**Unpublished Thesis**

Khairani, Laras., Afriyanti, Rika., & Sevrika, Hevriani. *Designing Strategy of Teaching Vocabulary By Using Picture for Young Learners Viewed from Interactionists Perspectives*. (2002). Unpublished Thesis.

**Sumber Internet**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, STMIK ROYAL Kisaran, 2015.  
Accessed on July, 30<sup>th</sup> 2021 from <https://lppm.stmikroyal.ac.id>.